



---

## **STUDI POTENSI PANTAI SINDANGKERTA DI KABUPATEN TASIKMALAYA UNTUK PENGEMBANGAN WISATA BAHARI**

**Dietta Suryani DU<sup>\*</sup>, Ibnu Pratikto, Koesoemadji**

Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang Semarang. 50275  
Telp/Fax (024) 7474698  
Email : dietta17@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pantai Sindangkerta di Kecamatan Cipatujah merupakan salah satu obyek wisata di kawasan Tasikmalaya selatan memiliki potensi cukup besar sebagai kawasan wisata bahari. Kurangnya perhatian pemerintah menjadikan kawasan ini tidak memiliki data-data lengkap untuk pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Pantai Sindangkerta sebagai kawasan wisata bahari. Pengambilan data penelitian dilaksanakan bulan Februari – Maret 2012 yang merupakan akhir dari musim penghujan di Indonesia. Analisa yang digunakan adalah analisa deksriptif yang menjelaskan kondisi tempat penelitian yang sebenarnya dan analisa kesesuaian wisata, yaitu membandingkan karakteristik dan kesesuaian lahan terhadap penggunaan lahan untuk kegiatan wisata tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Sindangkerta memiliki keunikan seperti adanya terumbu karang terangkat seluas ± 20 ha dan tempat penangkaran Penyu Hijau. Hasil perhitungan Indeks Kegiatan Wisata (IKW) Pantai Sindangkerta memperlihatkan bahwa setiap stasiun sampel memiliki kelas S1 atau sangat sesuai untuk kategori rekreasi pantai. Taman Saut memiliki nilai 83.57%, Taman Lingsar 80% dan Pantai Ketapang. 82.85%.

**Kata Kunci:** Wisata Bahari; Potensi Pantai; Pantai Sindangkerta

### **ABSTRACT**

*Sindangkerta Beach in Cipatujah is one of tourism object in South Tasikmalaya which has considerable potential as marine tourism area. The government doesn't pay much attention makes this area couldn't develop optimally. In addition, management data is very minimum. The study aims to indentify Sindangkerta Beach potential for marine tourism area. The research was held on February until March 2012. Those months is the last period of the rainy season in Indonesia but it wasn't discourage the tourists to came to Sindangkerta Beach. The study used description analysis which is describes the real condition in the field and analysis of the suitability of tourism. This type analysis is compared the characteristics and quality of land to land use requirements for specific tourism activities. The result showed that Sindangkerta Beach has many unique things such as upraised coral area, culture attraction and has adequate facilities for supporting tourism activities, Based on the result of Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Sindangkerta Beach is very suitable (S1) for beach recreation. As for Taman Saut the value is 83.57%, for Taman Lingsar is 80% and 82.85% for Ketapang Beach which are the places result into S1 class or very suitable.*

**Keywords:** Marine tourism; Beach Potentia; Sindangkerta Beach

<sup>\*</sup>Penulis penanggung jawab

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat menyentuh semua lapisan masyarakat, baik dalam pelaksanaan maupun pengelolaannya. Saat ini, di Indonesia, pemerintah mulai fokus pada pengembangan wisata alam dan mayoritas wisatawan sekarang ini menginginkan pariwisata yang bersifat rekreasi dalam bentuk pengalaman berwisata dengan suasana alam yang memiliki keunikan. Melihat potensi dalam bidang pariwisata yang dimiliki oleh negara ini, pemerintah perlu mengembangkannya dengan baik tanpa eksploitasi berlebihan dan selalu melakukan pengawasan dalam pengembangannya.

Pantai Sindangkerta yang terletak di Desa Sindangkerta adalah salah satu obyek wisata alam yang terdapat di pesisir selatan yang menjadi salah satu andalan Kabupaten Tasikmalaya. Kawasan obyek wisata ini terhitung masih alami dan belum dimaksimalkan potensinya. Pantai Sindangkerta memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti ekowisata, wisata susur pantai dan olahraga berenang dimana potensi ini harus disesuaikan pengembangannya dengan penilaian indeks kesesuaian wisata (IKW). Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik dan kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Oleh karena itu obyek wisata Pantai Sindangkerta perlu dikaji lebih lanjut sehingga diharapkan dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tanpa

## MATERI DAN METODE

### A. Materi Penelitian

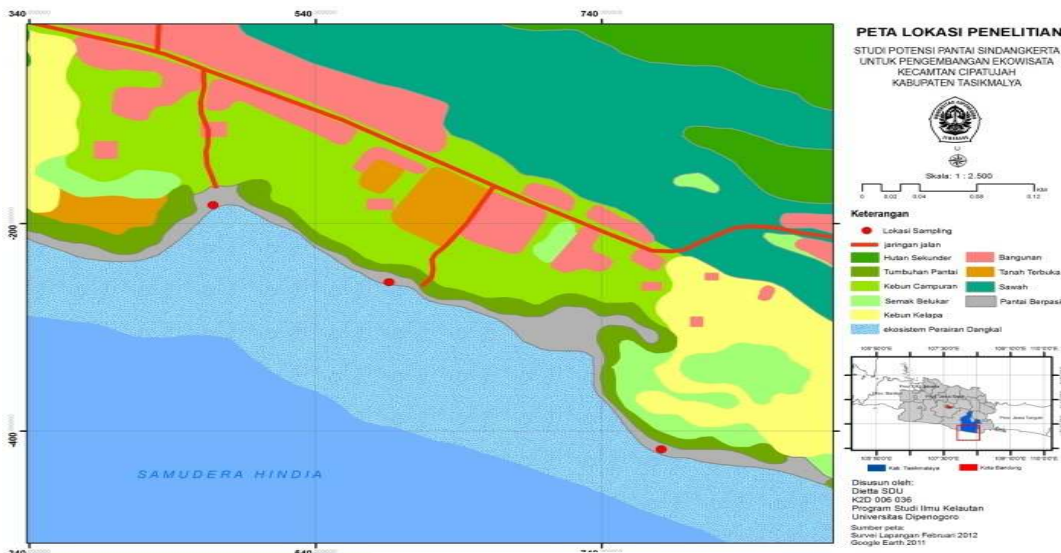
Materi yang dikaji pada penelitian di Pantai Sindangkerta ini berupa kondisi perairan (salinitas, suhu, derajat keasaman dan kecerahan), kondisi bentuk lahan (lebar gisik, kemiringan gisik dan bentuk dan jenis pasir), kondisi flora dan fauna dan kondisi fasilitas yang mendukung kegiatan wisata. Data untuk kondisi perairan diambil secara in situ yang kemudian diukur dan diolah secara langsung. Sedangkan untuk pengecekan material dasar sedimen dilakukan di laboratorium.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999).

### C. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu, metode yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala mencari keterangan secara faktual (Nazir, 1999).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

mengeksploitasi kawasan obyek wisata secara berlebihan dengan dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi Pantai Sindangkerta agar dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari.

Pengambilan data dilakukan dua cara yaitu, pengambilan data primer yang menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2008).

Sedangkan untuk data pendukung dilakukan pengumpulan data dokumentasi dan penelusuran kepada instansi-instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

Penentuan stasiun sampel untuk penelitian ini berdasarkan panjang Pantai Sindangkerta yaitu 3 km dengan 3 sub pantai yang menjadi objek wisata dimana stasiun 1 adalah Pantai Taman Saut yang terletak di 7°45'48.73" LS dan 108° 3'28.52" BT, stasiun 2 adalah Pantai Taman Lengsar yang terletak di 7°45'52.72" LS dan 108° 3'34.43" BT dan stasiun 3 adalah Pantai Ketapang yang terletak 7°46'0.31" LS dan 108° 3'43.09" BT. Peta enelitian dapat dilihat di gambar 1.

#### D. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Analisa Deskriptif

Analisa data deskriptif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul (Nazir, 1999). Pada penelitian ini diolah dari beberapa data primer yang diambil di lapangan yang di dukung oleh data sekunder kemudian disajikan dalam bentuk tabel informasi dan dalam bentuk uraian.

##### 2. Analisa Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian wisata dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata. Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dalam bentuk rumus:

$$IKW = \sum [Ni/Nmaks ] \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

- IKW = Indeks Kesesuaian Wisata (%)
- Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)
- Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisatategori wisata

Kelas kesesuaian lahan wisata bahari ini dibagi dalam 4 (empat) kelas kesesuaian yaitu :

- S1 = Sangat sesuai, dengan nilai 80 - 100 %
- S2 = Cukup sesuai, dengan nilai 60 - <80 %
- S3 = Sesuai bersyarat, dengan nilai 35 - <60 %
- TS = Tidak sesuai, dengan nilai < 35 %

Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter (Yulianda 2007).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Sindangkerta terletak di Desa Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pantai Sindangkerta yang berada di Desa Sindangkerta berjarak ±70 km dari Kabupaten Tasikmalaya dan ±180 km dari Kota Bandung, ibukota Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Pantai Sindangkerta terletak

di 7°44'15"-7°46'45" LS dan 108°0'45"-108°4'46" BT.

#### A. Kondisi Perairan Pantai Sindangkerta

Kondisi perairan di Pantai Sindangkerta memiliki kecenderungan perairannya yang jernih karena Pantai Sindangkerta tidak dipengaruhi oleh muara sungai.

**Tabel 1.** Parameter Kualitas Air Pantai Sindangkerta

N o	Paramet er	Satu an	Taman Saut	Taman Lengsar	Pantai Ketap ang	Baku Mutu
<b>FISIKA</b>						
1	Kedalaman	m	5.4	5.5	4	tidak tercantum
2	Kecerahan	m	6.5	6.5	6.3	>6
3	Suhu	°C	29.34	29.67	30.67	Alami
4	Warna		Bening Biru laut	Bening biru laut	Bening biru laut	Tidak Berbau
5	Bau		Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau
6	Lapisan Minyak		Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Nihil
7	Sampah		Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Nihil
<b>KIMIA</b>						
1	Derajat Keasaman	pH	7 -7.14	7.02 - 7.03	6.93 - 7.03	7 -8.5
2	Salinitas	‰	32.4 - 32.7	33.2 - 33.8	33.2 - 33.6	Alami

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Secara fisik, perairan Pantai Sindangkerta memiliki gelombang yang tinggi dan arus yang cukup kuat. Pada musim angin barat, gelombang tinggi bisa mencapai 2.5 – 4 meter. Kecepatan dan arah arus di Pantai Sindangkerta sangat dipengaruhi oleh perairan lepas karena pantai ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pantai Sindangkerta mempunyai kecepatan arus tertinggi setiap tahunnya pada bulan Desember dan terendah pada bulan Agustus. Sedangkan untuk jenis pasang surut yang ada di Pantai Sindangkerta adalah semi diurnal yang memiliki dua kali pasang dan dua kali surut dengan pasang tertinggi 2.5 m dan pasang terendah 0.2 m.

**Tabel 2.** Kondisi Perairan Pantai Sindangkerta pada Tahun 2011

No	Kondisi Laut	Keterangan
1	Gelombang	Arah dominan : Barat Tinggi Maks : 5 m Tinggi Min : 0.5 m
2	Kecepatan Arus	Rata-rata kecepatan arus : 7 – 53 cm/s
3	Pasang surut	Pasang tertinggi : 2.5 m Pasang terendah : 0.2 m

Sumber : BMKG Jawa Barat, 2011  
 : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kab. Tasikmalaya 2011

**B. Kondisi Bentuk Lahan Pantai Sindangkerta**

Berdasarkan hasil pengamatan, Pantai Sindangkerta memiliki gisik yang cukup lebar dengan rentang antara 22-30 meter. Tingkat kemiringan lereng lahan yang tidak lebih dari 10 derajat menunjukkan bahwa Pantai Sindangkerta masuk dalam kategori pantai yang landai (Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1986).

**Tabel 3.** Kondisi Lahan Pantai Sindangkerta

No	Jenis Pengukuran	Satuan	Taman Saut	Taman Lingsar	Pantai Ketapang
1	Lebar pantai	m	27	22	30
2	Kemiringan	%	7	9	9
3	Jenis Butiran		Pasir	Pasir	Pasir
4	Ukuran Butir	mm	0.07-0.83	0.07-0.9	0.07-0.9

Sumber : Data Penelitian Terolah 2012  
 : Dinas Kehutanan 2011

**C. Kondisi Iklim Pantai Sindangkerta**

Menurut klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson, wilayah pantai Sindangkerta termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm /tahun. Bulan Juni merupakan puncak musim kemarau (BMKG, 2011).

**Tabel 4.** Kondisi Iklim Pantai Sindangkerta

No	Kondisi Alam	Keterangan
1	Iklim	Tropis Musim hujan : Desember sd April Musim Kemarau : Mei sd September
2	Temperatur	20 °C – 34 °C
3	Kelembaban	61 – 73 % Curah hujan per hari 13,6 – 20,7 mm
4	Curah Hujan	Curah hujan rata-rata 2589 mm/tahun Jumlah hari hujan = 84 hari Curah hujan maksimal pada bulan Oktober Curah hujan minimal pada bulan Agustus Bulan kering : Juni, Juli, Agustus Bulan Basah : September – Mei
5	Kecepatan Angin	Arah Angin Dominan : Barat Daya Kecepatan Angin : 15 knot

Sumber: BMKG, 2011  
 BKSDA, 2011

**D. Komponen Biotik Pantai Sindangkerta**

Pantai Sindangkerta mempunyai jenis flora dan fauna yang beragam. Sedikitnya ada 22 jenis flora dan 18 jenis fauna yang teridentifikasi. Berikut daftar flora dan fauna yang terdapat di kawasan Pantai Sindangkerta.

**Tabel 5.** Daftar Flora yang Ditemukan di Pantai Sindangkerta

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Nama Umum
1	<i>Cerbera mangas L.</i>	Bintan	Bintaro
2	<i>Terminalia catappa L.</i>	Ketapang	Ketapang
3	<i>Ipomoea pes-craepa (L.)</i>	Katang / Kangkung Laut	Tapak Kuda
4	<i>Scaevola taccada</i>	Babakoan	Batang Lampung
5	<i>Callophylum inophyllum</i>	Nyemplung	Bitanggur Pantai
6	<i>Barringtonia asiatica</i>	Butun	Keben/Putat Laut
7	<i>Pongamia pinnata</i>	Kipahan Laut	Mapari
8	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru laut	Waru Laut
9	<i>Pandanius tectorius</i>	Pandan laut	Pandan Laut
10	<i>Norinda citrifolia</i>	Cangkudu	Mengkudu
11	<i>Grimeae</i>	Rumput-rumputan	-
12	<i>Cocos nucifera</i>	Kalapa	Kelapa
13	<i>Musa paradisiacal</i>	Cau	Pisang
14	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	Mahoni
15	<i>Tabernaemontana sphaerocarpa</i>	Hamperu Badak	Cembirit/Jembirit
16	<i>Ficus septica</i>	Kuciat	Awar-awar
17	<i>Thalassia sp</i>	Saribuhu	Lamun
18	<i>Chaetomorpha crassa</i>	Bulu Hayam	Jenis Alga hijau
19	<i>Turbinaria conoides</i>	-	Jenis Alga
20	<i>Sargassum sp</i>	-	Jenis Alga
21	<i>Gelidium sp</i>	-	Jenis Alga
22	<i>Padina australis</i>	Lelemeran	Jenis Alga

Sumber : Data terolah 2012  
 : BKSDA Jawa Barat 2010-2011

**Tabel 6.** Daftar Fauna yang Ditemukan di Pantai Sindangkerta

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Nama Umum
1	<i>Sus vitatus</i>	Bagong	Babi Hutan
2	<i>Varanus salvator</i>	Bayawak	Biawak
3	<i>Sterna sp.</i>	Camar	Camar
4	<i>Turnix suscitator</i>	Puyuh	Puyuh
5	<i>Tupaia javanica</i>	Tupai	Tupai
6	<i>Mytilus sp.</i>	Kerang Hejo	Kerang Hijau
7	<i>Cellana testudinaria</i>	-	-
8	<i>Hippopus hippopus</i>	Kuda Laut	Kuda Laut
9	<i>Spondylus ducalis</i>	-	Tiram
			Tembakau/tiram Batu
10	<i>Conus striatus</i>	Kuwuk	Jenis Moluska
11	<i>Nerita sp</i>	-	-
12	<i>Nassarius sp</i>	Umang	Umang
13	<i>Turbo petholatus</i>	Mata Lembu	-
14	<i>Ocyrops ceratophthalmus</i>	Kepiting hantu	Kepiting Hantu
15	<i>Diadema setosum</i>	Karang sua	Bulu Babi
16	<i>Ophiolepis cincta</i>	-	Bintang laut
17	<i>Chelonia mydas</i>	Penyu Hijau	Penyu Hijau
18	<i>Holothuria Sp.</i>	Geleng Dage	Teripang

Sumber : Data terolah 2012  
 : BKSDA Jawa Barat 2010-2011

**E. Analisa Indeks Kesesuaian Wisata**

Rekreasi pantai merupakan salah satu jenis wisata pantai yang mudah dinikmati ketika berwisata ke kawasan pantai karena memiliki beragam atraksi diantaranya susur pantai, menikmati panorama, berenang, memancing dan wisata konservasi.

**Tabel 7.** Kategori Wisata Rekreasi di Taman Saut

No	Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni = B x S	Kelas
1	Kecerahan perairan (m)	6.5	5	3	15	S2
2	Tipe pantai	Pasir Putih, Sedikit Berkarang	5	3	15	S2
3	Lebar gisik (m)	27	5	4	20	S1
4	Material dasar perairan	Pasir	5	4	20	S1
5	Tinggi gelombang (m)	3	3	2	6	S3
6	Kecepatan arus (cm/dtk)	0,18 - 0,2	3	3	9	S2
7	Kemiringan pantai (%)	7	3	4	12	S1
8	Kedalaman perairan (m)	5.4	3	3	9	S2
9	Penutupan lahan pantai	Pepohonan, Lahan Terbuka	1	4	4	S1
10	Biota berbahaya	Bulu Babi	1	3	3	S2
11	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	< 0.5	1	4	4	S1
Total (ΣNi)					117	

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

$$= \sum \left[ \frac{117}{140} \right] \times 100\%$$

$$= 83.57\%$$

**Tabel 8.** Kategori Wisata Rekreasi di Taman Lingsar

No	Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni = B x S	Kelas
1	Kedalaman perairan (m)	5.5	5	3	15	S2
2	Tipe pantai	Pasir Putih, Sedikit Berkarang	5	3	15	S2
3	Lebar gisik (m)	22	5	3	15	S2
4	Material dasar perairan	Pasir	5	4	20	S1
5	Tinggi gelombang (m)	3	3	2	6	S3
6	Kecepatan arus (cm/dtk)	0,18 - 0,2	3	3	9	S2
7	Kemiringan pantai (%)	9 derajat	3	4	12	S2
8	Kecerahan perairan (m)	6.5	1	3	3	S2
9	Penutupan lahan pantai	Pepohonan, Lahan Terbuka	1	4	4	S1
10	Biota berbahaya	Bulu Babi	1	3	3	S2
11	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	< 0.5	1	4	4	S1
Total (ΣNi)					112	

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

$$= \sum \left[ \frac{112}{140} \right] \times 100\%$$

$$= 80\%$$

**Tabel 9.** Kategori Wisata Rekreasi di Pantai Ketapang

No	Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni = B x S	Kelas
1	Kecerahan perairan (m)	6.3	5	3	15	S2
2	Tipe pantai	Pasir Putih, Landai dan Berkarang	5	3	15	S2
3	Lebar gisik (m)	30	5	3	20	S1
4	Material dasar perairan	Pasir	5	4	20	S1
5	Tinggi gelombang (m)	3	3	2	6	S3
6	Kecepatan arus (cm/dtk)	0,18 - 0,2	3	3	9	S2
7	Kemiringan pantai (%)	9	3	4	12	S2
8	Kedalaman perairan (m)	4.5	3	3	9	S2
9	Penutupan lahan pantai	Pepohonan Semak Belukar	1	3	3	S2
10	Biota berbahaya	Bulu Babi	1	3	3	S2
11	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	< 0.5	1	4	4	S1
Total (ΣNi)					116	

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

$$= \sum \left[ \frac{116}{140} \right] \times 100\%$$

$$= 82.85\%$$

**F. Pembahasan**

Pantai Sindangkerta memiliki tingkat kecerahan lebih dari 6 meter, dengan perairan yang jernih dan tidak terpengaruh oleh adanya lapisan minyak ataupun sampah. Selain itu, perubahan suhu yang terjadi tidak sampai <2 °C dari suhu alami, suhu yang terukur berkisar antara 29.34 – 30.67°C. Nilai pH dan salinitas masing-masing bernilai antara 6.93-7.14 dan 32.4-33.8‰ yang berarti sesuai dengan standar baku mutu perairan.

Kondisi iklim di Pantai Sindangkerta cukup baik dengan memiliki 9 bulan kering mulai bulan Februari hingga bulan Oktober dan 3 bulan basah mulai bulan November hingga bulan Januari. Puncak musim hujan terjadi pada bulan Desember. Waktu terbaik untuk mengunjungi Pantai Sindangkerta adalah dalam rentang waktu bulan Mei sampai September karena kondisi cuaca yang mendukung dan kondisi perairan yang cukup stabil.

Kawasan wisata Pantai Sindangkerta juga memiliki kekayaan flora dan fauna yang dapat menambah daya tarik wisata di pantai ini. Apalagi ditambah adanya tempat penangkaran penyu yang berada di wilayah Pantai Ketapang menambah nilai





keunikan tersendiri untuk Pantai Sindangkerta. Hewan yang harus diwaspadai di kawasan ini adalah Bulu Babi karena hewan ini merupakan salah satu jenis hewan beracun, racun yang terletak di duri-duri tubuhnya. Jika terinjak akan menimbulkan mulai dari rasa nyeri hingga kelumpuhan. Bulu Babi ini dapat ditemukan oleh wisatawan ketika bermain atau berjalan-jalan di hamparan terumbu karang terangkat.

#### 1. Taman Lingsar

Setelah dilakukan skoring dan perhitungan melalui rumus Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) untuk kategori rekreasi pantai, Taman Lingsar memiliki nilai 80 % dan masuk kelas S1 yang berarti sangat sesuai untuk kategori ini.

Taman Lingsar merupakan pusat objek wisata di Pantai Sindangkerta. Kata *lingsar* berasal dari bahasa sunda yang berarti landai. Dibanding dua tempat lainnya, Taman Lingsar relatif lebih ramai dan mempunyai fasilitas yang lengkap. Daya tarik utama obyek wisata ini adalah adanya bentangan karang sejauh sekitar 50 – 75 meter dari bibir pantai. Biasanya terlihat sangat jelas menuju tengah hari atau ketika laut surut.

#### 2. Taman Saut

Taman Saut berada di sebelah barat Taman Lingsar. Di Taman Saut, wisatawan dapat menikmati pantai yang indah dan masih jarang dikunjungi oleh orang banyak. Taman Saut terhitung pantai yang masih alami dengan pasir yang sangat halus. Jika beruntung, wisatawan dapat melihat penyu yang sedang mencari makan atau bersiap untuk bertelur pada sore hari. Dari hasil skoring sebesar 83.57% memperlihatkan bahwa Taman Saut pun memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai kawasan rekreasi pantai karena nilai tersebut masuk dalam kelas S1 atau sangat sesuai.

#### 3. Pantai Ketapang

Pantai Ketapang terletak di sebelah timur Taman Lingsar. Pantai Ketapang berbatasan langsung dengan Pantai Cikawung Gading, kecamatan Cikalong. Pantai yang dijadikan tempat konservasi penyu ini memiliki sedikit bentangan karang, hanya sekitar 15-20 meter. Pantai Ketapang dijadikan wilayah konservasi karena masih termasuk kawasan yang alami, disini juga terdapat kegiatan pelepasan tukik penyu. Pantai Ketapang memiliki nilai 82.85 % yang masuk dalam kelas S1 atau sangat sesuai untuk hasil skoring Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Perbedaan Pantai Ketapang dengan kedua pantai sebelumnya adalah susunan vegetasi yang terdiri dari semak belukar, dimana penyu biasanya bertelur.

### KESIMPULAN

Pantai Sindangkerta mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari. Hasil penilaian Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) memperlihatkan bahwa tiga kawasan wisata di Pantai

Sindangkerta yaitu Taman Lingsar dengan persentasi sebesar 80%, Taman Saut sebesar 83.57% dan Pantai Ketapang sebesar 82.25% yang masuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai. Hasil ini memperlihatkan jika Pantai Sindangkerta layak menjadi salah satu kawasan wisata bahari untuk kategori wisata rekreasi pantai di Pantai Selatan Tasikmalaya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penulisan jurnal ilmiah ini.

### DAFTAR PUSATAKA

- Badan Meteorologi dan Geofisika. Data Perairan Jawa Barat Bagian Selatan 2011. Bandung.
- Badan Konservasi Sumber Daya Alam. Data Flora dan Fauna Tegal Sereh, Pantai Sindangkerta. Bandung.
- Dahuri R. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Darmawijaya, M. I. 1997. Klasifikasi Tanah Dasar Teori bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Departemen Kehutanan. 1986. Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah: Jakarta
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Cetakan Kelima. Kanisius. Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pendit, Nyoman S. 2003. Pengantar Ilmu Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Riduwan. 2008. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfa Beta
- Yulianda, Ferdinan. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 di Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB